

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Karena peneliti memerlukan metode penelitian untuk tahapan penelitian ini, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Erland, 2022). Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Metode kualitatif dipergunakan berdasarkan pertimbangan, yaitu: Pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; Kedua, metode kualitatif menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi; Keempat, peneliti ini menyusun desain terus- menerus sesuai dengan kenyataan dilapangan yang dihadapi; dan kelima, tidak menggunakan desain yang tidak dapat diubah lagi.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memfokuskan pencarian data yang dimaksud, penulis menggunakan subjek penelitian yang dituju peneliti untuk diteliti menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian dan informan pada obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data, yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 dewan guru SD Negeri 08 Tebat Karai. Yaitu:

1. Kepala Sekolah (Yugo Ramadhani, M. Pd)
2. Guru Penggerak (Ozy Vebry Alandika, S. Pd)
3. Guru Penggerak (Noviyani, S. Pd)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 08 Tebat Karai”** yang akan dilaksanakan:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD NEGERI 08 TEBAT KARAI yang terletak di Jl. Sengkuang, Desa Sinar Gunung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang. Pemilihan lokasi penelitian di tempat yang strategis, terletak di keramaian serta mudah dijangkau peneliti maupun masyarakat dan juga berdasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih. Di SDN 08 ini salah satu sekolah yang telah menerapkan program guru penggerak. Dimana sekolah dasar tersebut terdapat 3 guru yang menjadi guru penggerak.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian peran guru penggerak ini memiliki 2 sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data yang berasal dari dalam penelitian adalah data yang didapatkan pada pengumpulan data observasi dan wawancara. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data (Erland, 2022). Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak di SD Negeri 08 Tebat Karai sebagai subyek dan sampel untuk dilakukan observasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan narasumber tersebut merupakan narasumber utama dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang di perlukan mengenai penelitian ini sebagai sampel untuk observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dikumpulkan dari orang lain. Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat dokumen atau lewat orang lain (Erland, 2022). Dalam penelitian ini data dapat di peroleh berupa hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan informasi tentang **Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 08 Tebat Karai.**

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid yakni menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. *Snowball sampling* juga dapat diartikan mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain kemudian

mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama demikian seterusnya. Pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum didapat data yang lengkap (Sinaga, 2023).

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk pengumpulan data yakni menentukan metode wawancara kemudian mempersiapkan observasi untuk menentukan para informan setelah itu baru masuk pada tahap pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Penulis pun menjelaskannya dalam rangkuman dibawah ini:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menanyakan secara langsung kepada informan. Yang dimana kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu (Erland, 2022). Tanya jawab ini dilakukan dengan informan Kepala Sekolah dan Guru Penggerak di SD Negeri 08 Tebat Karai tentang **Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Negeri 08 Tebat Karai.**

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi (Erland, 2022). Karena metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen bertulis, gambar maupun elektronik. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Erland, 2022). Dengan cara studi dokumentasi peneliti akan mendapatkan data dalam bentuk huruf, kata, kalimat, gagasan, ide, pesan, pendapat, ideologi dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktifitas pengumpulan data, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan Kesimpulan). Untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian, analisis data mencakup pencarian dan penyusunan catatan hasil observasi secara sistematis, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Triandanda, 2024). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya (Kumara, 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya (Erland, 2022). Penyajian data dilakukan setelah sekumpul informasi secara utuh dan lengkap yang tersusun yang memberi kemungkinan hingga akhirnya ada penarikan Kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mengungkap dari hasil data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, yang mengacu pada reduksi data dan penyajian data

(Sinaga, 2023). Analisis data kualitatif agar dapat memberikan penarikan Kesimpulan dari data-data yang ada sesuai dengan bukti valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangga apa yang telah ditujukan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Uji keabsahan data ini juga berkaitan dengan triangulasi yang mana triangulasi itu merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi.

Peneliti memilih teknik triangulasi ini karena teknik ini mempunyai tujuan triangulasi untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Agar data benar-benar valid maka peneliti di dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Data/ Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik Hasil analisis data yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan yang dapat dimintai persetujuan oleh sumber data tersebut (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan observasi dalam memperoleh informasi dengan pengamatan melalui perbandingan data hasil wawancara kepala sekolah dengan data wawancara dengan guru kelas.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, faktor waktu sering berpengaruh ketika menguji kebenaran data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat sumber masih segar lebih dapat diandalkan karena bebas dari banyak masalah dan memberikan data yang lebih valid. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan kegiatan wawancara, mengamati, atau meninjau data pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk menemukan kepastian

data. Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Data yang akan digunakan sebagai penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan lebih valid apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang erbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2020)

H. Tahap- Tahap Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini melaui beberapa tahapan hingga akhirnya penelitian ini selesai. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilalui pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Sebelum memulai penelitian di lapangan, beberapa langkah penting harus diselesaikan, seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mendapatkan izin, meninjau dan mengevaluasi kondisi lapangan, menyiapkan peralatan dan logistik penelitian, dan memastikan kepatuhan terhadap etika penelitian.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan adalah realisasi dari penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung, mempelajari konteks penelitian, dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dicatat secara akurat berdasarkan gejala yang diamati.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Data dianalisis, ditafsirkan, dan divalidasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan berlandaskan data.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah penelitian lapangan selesai, peneliti memasuki tahap penyusunan hasil penelitian. Laporan penelitian disusun, dikonsultasikan dengan pembimbing, dan direvisi untuk menghasilkan laporan yang informatif, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.